

PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA SERTIFIKASI BANK
INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA



Skripsi oleh :

ANISA FEBRIANI LUBIS
NIM. 01101002012
EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2014

28370/28881

S.
332. 4597
L46
P
2014
G 141065

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA SERTIFIKASI BANK
INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Skripsi oleh :

ANISA FEBRIANI LUBIS

NIM. 01101002012

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA SERTIFIKASI BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Anisa Febriani Lubis
NIM : 01101002012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

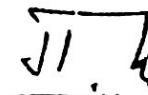
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal: 18 Maret 2014

Dosen pembimbing

Ketua



Drs. Syapen Djambak, M.Si
NIP.195506151984031002

Tanggal: 18 Maret 2914

Anggota



M. Subardin, S.E, M.si
NIP.197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA SERTIFIKASI BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Anisa Febriani Lubis
NIM : 01101002012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 03 April 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 07 April 2014

Ketua

Drs. Syaipan Djambak, M. Si
NIP.195506151984031002

Anggota

M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

Anggota

Drs.Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Febriani Lubis
NIM : 01101002012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pembimbing :

Ketua : Drs. Syaipan Djambak, M. Si
Anggota : M. Subardin, S.E., M. Si
Tanggal Ujian : 03 April 2014

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 07 April 2014

Pembuatan Pernyataan,



Anisa Febriani Lubis

NIM 01101002012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh Nilai Tukar dan suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan.
3. Sekretaris Jurusan.
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Orang tua.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baiknya dan memberikan berkah kepada kita semua, Amin.

Inderalaya, 07 April 2014

Anisa Febriani Lubis

ABSTRAK

PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA SERTIFIKASI BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Anisa Febriani Lubis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yaitu periode Januari 2007 sampai Desember 2011 yang diperoleh dari berbagai laporan dan informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan model kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*). Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur sebagai variabel terikat sedangkan Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI sebagai variabel bebas. Data ini diproses dengan menggunakan *Eviews 6.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur (IHSM) selama tahun pengamatan. Variabel suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur (IHSM) selama tahun pengamatan.

Kata kunci : *Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EXCHANGE RATES AND SBI INTEREST RATES ON MANUFACTURING SECTOR STOCK PRICE INDEX AT THE INDONRSIA STOCK EXCHANGE

By:

Anisa Febriani Lubis; Syaipan Djambak; M. Subardin

The objective of this study was to find out the influence of exchange rates and Bank Indonesia Certification's interest rates on the Manufacturing Sector Price Index at the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study were secondary data, that is, the time-series data in the period of January 2007-December 2011 obtained from various reports and publication by the Indonesia Stock Exchange and Bank of Indonesia. The technique of analysis was a multiple regression by using the Ordinary Least Square method. Manufacturing Sector Stock Price Index was the dependent variable while the exchange rates and the SBI interest rates were the independent variables. The data were processed by using Eviews 6.0. the result of the study showed that: the exchange rates had a negative influence on the Manufacturing Sector Stock Price Index during the years of observation, and the SBI interest rates had a negative influence on the Manufacturing Sector Stock Price Index during the years of observation.

Keywords: *exchange rates, SBI interest rates, Manufacturing Sector Price Index*

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Anisa Febriani Lubis
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Hutasiantar, 3 Februari 1992
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Hutasiantar, Panyabungan, Mandailing Natal, Sumut
Alamat Email	: anisafebriani562@ymail.com
No. HP	: 081278982365

Pendidikan Formal :

1997-1999	: TK Muhammadiyah Panyabungan, Madina, Sumut
1999-2004	: SD Negeri 7 Panyabungan, Madina, Sumut
2004-2007	: SMP Negeri 1 Panyabungan, Madina, Sumut
2007-2010	: SMA Negeri 2 Sipirok, Tapsel, Sumut

Pendidikan Non Formal : Kursus Akuntansi Prospek 2010

Pengalaman Organisasi :

- Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 2010
- I-coSt
- Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan (IMATAPSEL)

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA	
NO. CANTAR	141465
TANGGAL :	28 APR 2014

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pasar Modal	9
2.1.2. Indeks Harga Saham.....	10
2.1.3. Indeks Sektoral.....	14
2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Harga Saham.....	15
2.1.5. Hubungan Antara Nilai Tukar dengan Harga Saham.....	18
2.1.6. Hubungan Antara Suku Bunga SBI dengan Harga Saham..	20
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.4. Hipotesis.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2. Rancangan Penelitian.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4. Defenisi Operasional Variabel	32
3.5. Metode Analisis Data.....	33
3.5.1. Uji Stasioneritas Data	33
3.5.2. Uji Integrasi	34
3.5.3. Uji Kointegrasi.....	34
3.5.4. Analisis Regresi Berganda Metode OLS.....	35
3.5.5. Uji Asumsi Klasik	37
3.5.5.1. Uji Normalitas Data.....	37
3.5.5.2. Uji Multikolonieritas	38
3.5.5.3. Uji Autokorelasi	39
3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.6. Analisis Statistik.....	40
3.5.6.1. Uji Statistik t (Uji Parsial)	40
3.5.6.2. Uji Statistik f (Uji Simultan).....	41
3.5.6.3. Koefisien Determinasi	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.1.1. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	43
4.1.2. Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur....	45
4.1.3. Perkembangan Nilai Tukar	50
4.1.4. Perkembangan Suku Bunga SBI	56
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Teknik Pengujian Model	60
4.2.1.1. Uji Stasioneritas Data	60
4.2.1.2. Uji Integrasi.....	60
4.2.1.3. Uji Kointegrasi	62

4.2.1.4. Uji Regresi Berganda Metode OLS.....	64
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2.1. Uji Normalitas	66
4.2.2.3. Uji Multikolonieritas.....	67
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	68
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.2.3. Uji Statistik	72
4.2.3.1. Uji Statistik t (Uji Prasial)	72
4.2.3.2. Uji Statistik F.....	73
4.2.3.3. Koefisien Determinasi	74
4.2.4. Analisis Koefisien Hasil Estimasi Berganda	74
4.2.4.1. Analisis Koefisien Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur	74
4.2.4.2. Analisis Koefisien Suku Bunga SBI Terhadap indeks Harga Saham Sektor Manufaktur	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap PDB di Indonesia Periode 2007-2011.....	3
Tabel 4.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2007-2011	47
Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2007-2011	53
Tabel 4.3 Perkembangan Suku Bunga SBI Periode 2007-2011	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Integrasi Variabel LnIHSM	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Integrasi Variabel LnKURS	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Integrasi Variabel LnRSBI	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	65
Tabel 4.9 Hasil Korelasi Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Metode OLS.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin-Witson metode OLS	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Rata-Rata Indek Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2007-2011	4
Gambar 2.1	Kurva Permintaan dan Penawaran Saham	15
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1	Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2007-2011	48
Gambar 4.2	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Periode 2007-2011	54
Gambar 4.3	Perkembangan Suku Bunga SBI Periode 2007-2011	59
Gambar 4.4	Histogram-Normlitas Test.....	67
Gambar 4.5	Hasil Uji Durbin-Witson Metode OLS	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Stasioneritas Data.....	84
Lampiran 2 Hasil Uji Integrasi	87
Lampiran 3 Hasil Uji Kointegrasi Dengan Metode Johansen.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi struktural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 25% (Sihotang, 2010 : 15).

Sejak pertengahan tahun 1980-an, peran sektor industri manufaktur mulai meningkat, menyamai peranan sektor migas dan pertanian. Perkembangan yang menakjubkan tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga dalam perkembangan Internasional. Pada tahun 1996, nilai ekspor non migas mencapai 76,44% dari seluruh nilai ekspor Indonesia. Sekitar 61,14% berasal dari ekspor barang industri (Sihotang, 2010 : 15).

Sektor manufaktur merupakan suatu sektor yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang dimiliki oleh suatu negara. Pentingnya peranan yang dimiliki sektor industri manufaktur dalam perekonomian nasional dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDB (Hidayati, 2009 : 2).



Pada tahun 2007 industri manufaktur menyumbang sekitar 27,05 persen terhadap perekonomian nasional, belum dianggap sebagai gejala deindustrialisasi dikarenakan selain masih dimungkinnya mengalami peningkatan kontribusi tersebut, pada kenyataannya sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan yang positif dan pada tahun 2008 sektor industri manufaktur berkontribusi sebesar 27,81 persen terhadap PDB. Pada tahun 2009 kontribusi sektor industri manufaktur sebesar 26,37 persen terhadap PDB yaitu mengalami penuruan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 dan 2011 kontribusi industri manufaktur terus mengalami penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 24,82 persen dan 24,33 persen (Badan Pusat Statistik, 2011 : 15).

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang cendrung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Hal ini dikarenakan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat karena potensi pasar yang besar terkait jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta ketersediaan bahan baku untuk produksi. Selain itu, industri manufaktur juga memiliki kontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Hal ini merupakan nilai tambah bagi investor untuk menginvestasikan dananya (Hanafi, 2012 : 1).

Tabel 1.1 Konstribusi Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap PDB di Indonesia Periode 2007-2011 (Persen)

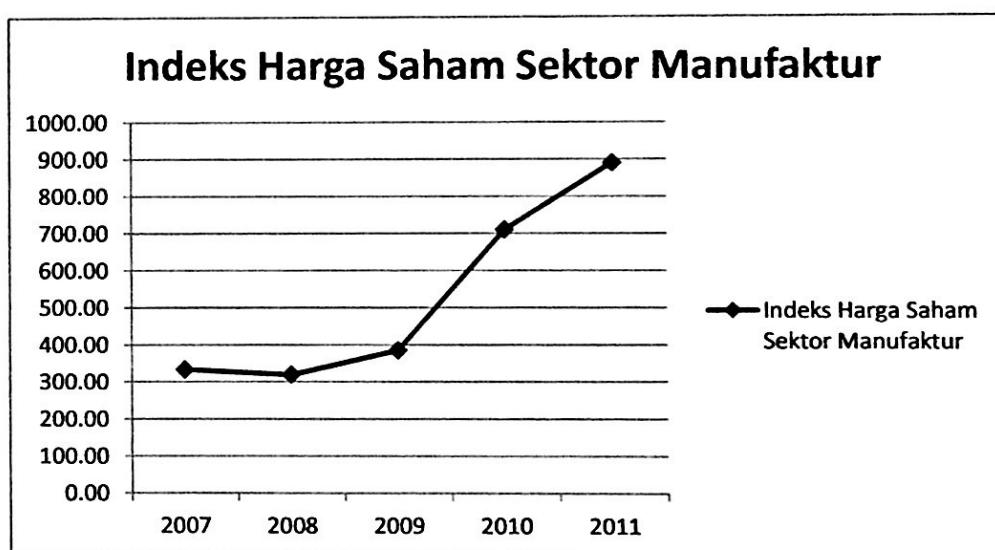
No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13,72	14,48	15,30	15,34	14,70
2	Pertambangan dan Penggalian	11,15	10,94	10,56	11,15	11,85
3	Industri Pengolahan	27,05	27,81	26,37	24,82	24,33
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,88	0,83	0,84	0,78	0,77
5	Konstruksi	7,72	8,48	9,91	10,29	10,16
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	12,99	13,97	13,28	13,72	13,80
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,69	6,31	6,29	6,50	6,62
8	Keuangan, Real Estate & Jasa Prsh	7,73	7,44	7,21	7,21	7,21
9	Jasa-Jasa PDB	10,08 100	9,74 100	10,24 100	10,19 100	10,56 100

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan (industri manufaktur) memiliki konstribusi terbesar terhadap PDB di Indonesia pada periode 2007 sampai 2011, kemudian sektor yang memiliki konstribusi tersebut selanjutnya terhadap PDB yaitu pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, kemudian pada sektor Pertambangan dan Penggalian, konstribusi terbesar selanjutnya yaitu pada sektor Jasa-Jasa, kemudian pada sektor Konstruksi, selanjutnya oleh sektor Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan, diikuti oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi, dan yang terakhir pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan harga tertentu. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan atau kegagalan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan gambaran keadaan harga-harga saham di pasar modal. Pergerakan ini disebabkan banyak faktor-faktor sehingga indeks harga saham khususnya sektor manufaktur mengalami kenaikan maupun penurunan (Hanafi, 2012 : 1).

Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 Perkembangan rata-rata Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur periode 2007-2011

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Indek Harga Saham Sektor Manufaktur pada periode 2007 hingga 2011 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan grafik itu sendiri dimana grafik bergerak ke arah atas. Pada tahun 2007 rata-rata Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur sebesar Rp 333.90 per lembar, tahun 2008 memiliki rata-rata sebesar Rp 319.49 per lembar, tahun 2009 rata-rata Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur sebesar Rp 385.18 per lembar. Pada tahun 2010 Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur memiliki rata-rata sebesar Rp 709.97 per lembar dan tahun 2011 Indeks Harga Saham sektor Manufaktur sebesar Rp 889.82 per lembar (Bursa Efek Indonesia, 2011).

Peningkatan atau penurunan harga saham pada sektor manufaktur di pasar modal disebabkan permintaan dan penawaran atas saham. Jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usaha dan sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan, maka dikhawatirkan investor akan menilai perusahaan gagal dalam mengelola usahanya (Hanafi, 2012 : 3).

Faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut antara lain Produk Domestik Bruto, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dan suku bunga mempengaruhi harga saham (Tandelilin dalam Rahmi, 2011 : 40).

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang asing yang dinyatakan dengan nilai mata uang dalam negeri, dalam hal ini adalah Dollar Amerika (USD). Terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya kepada bank, sedangkan pada sektor manufaktur sendiri juga menghadapi resiko tidak mampu membayar kewajibannya yang apabila dibiayai dari pinjaman luar negeri. Akibat selanjutnya adalah menurunnya kinerja perusahaan itu sendiri yang dapat diidentifikasi dalam bentuk rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan lain-lain. Dengan menurunnya kinerja perusahaan manufaktur secara umum, hal ini sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham sektor manufaktur. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, kemudian adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan instrumen Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) yang selanjutnya diikuti dengan kenaikan tingkat suku bunga deposito mempengaruhi aktivitas dunia usaha dimana rii tidak dapat berjalan dengan adanya bunga bank yang tinggi (Wiwoho, 2005 : 1).

Suku bunga SBI merupakan tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dijadikan sebagai tingkat bunga standar bagi bank pemerintah dan bank swasta. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan

dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur (Zuhdi, 2012 : 2).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh nilai tukar dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penulisan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademik, yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman bahwa nilai tukar dan suku bunga SBI merupakan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur.
2. Bagi Penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai tukar dan suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur.
3. Bagi Perusahaan dan Investor, yaitu sebagai masukan dalam menetapkan dan mengambil keputusan dalam investasi di pasar modal.
4. Bagi Penelitian Lanjutan, yaitu sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Amin, Zuhdi dan Tuban Drijah Herawati. 2012. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)". *Jurnal Skripsi*, FEB UB. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2013 dari situs www.google.com.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: MEDIA Staff Indonesia.
- Anoraga, Panjdi dan Piji Pakarti. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asngari, Imam. 2011. *Modul Praktikum ekonometrika Program Eviews dan SPSS. Laboratorium Komputer*. Indralaya: Laboratorium Komputer-FE Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Kinerja Sektor Industri di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bursa Efek Indonesia. *Jakarta Monthly Statistics*. 2007-2011.
- Cahyono, J. E. 2000. *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dwipartha, Ni Made Witha. 2012. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Udayana, Bali.
- Ehinomen, Christopher and Tomilade Ibrahim Oladipo. 2012. Exchange Rate Management and the Manufacturing Sector Performance in the Nigerian Economy. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS)* ISSN: 2279-0837, ISBN: 2279-0845. Volume 5. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2013 dari situs www.google.com.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Hamzah. 2012. Pengaruh produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar rupiah Pada Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Periode 2007-2011. *Skripsi*, Universitas Negeri Medan, Medan.

- Hidayati, Nur. 2009. Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006. *Skripsi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hora, Kiswan. 2010. Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009). *Skripsi*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutasoit, Arianto H. 2013. Analisis Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Kondisi Ekonomi Saat Ini Berbeda Dengan Krisis 1998 dan 2008. Tersedia di: <http://www.merdeka.com>. [Kamis, 22 Agustus 2013].
- Kurniadi, Rachmat. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2011). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Meta, Rayun Sekar. 2007. *Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/us dollar Terhadap Return Saham (studi kasus pada saham manufaktur dan properti di bursa efek Indonesia) periode 2000-2005*.
- Raharjo, Sugeng. 2009. Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*, Surakarta.
- Saputra, Mariani Jaya dan Adi Setiawan. 2008. Analisis Kointegrasi Data Runtun Waktu Indeks Harga Konsumen Beberapa Komoditas Barang Kota di Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Sihotang. 2010. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kredit Usaha Terhadap Sektor Industri Manufaktur Kota Pematangsiantar. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Simamora, Riduan. 2013. Pengaruh Kartu Pembayaran Elektronik Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Wibowo, Tri. 2006. *Potret Industri Manufaktur Indonesia Sebelum dan Pasca Krisis*. Jakarta: Kebijakan Fiskal.

Wiwoho, Zainul. 2005. Analisis Pengaruh Fktor Fundamental Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Website Bank Indonesia www.bi.go.id